

## **SKRIPSI**

### **ANALISIS KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN 3 MIDANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi  
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2024**

## ABSTRAK

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka di SDN 3 Midang. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan mewawancarai pihak sekolah, melakukan observasi, dan pengisian angket.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 3 Midang, bahwa guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memberikan yang terbaik terhadap peserta didik. Untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Guru melakukan Pelatihan untuk implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, kendala yang dalam menghadapi kurikulum merdeka yakni, belum terlaksana p5 dengan sempurna, dan guru harus lebih memahami teknologi. Adapun untuk mengatasi dengan melakukan rapat bersama pihak sekolah, melakukan refleksi, melakukan pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis kemampuan pedagogik guru dalam menghadapi kurikulum Merdeka. disimpulkan bahwa Kemampuan pedagogik guru yakni, guru bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif. Guru juga menciptakan model yang menarik. Guru mampu berkeaktifitas dalam menerapkan kurikulum ini. Dengan kurikulum ini guru lebih aktif dan mandiri, dalam menyusun modul ajar. Tidak lagi harus mengikuti satu buku, namun memiliki banyak referensi dari berbagai sumber. Yakni sumber internet, buku, teknologi, dan lingkungan sekitar. Pada kurikulum Merdeka siswa yang lebih dituntut aktif, mandiri, dan inovatif dalam proses pembelajaran. guru lebih aktif dalam menghadapi siswa yang belajar mandiri dan kreatif. Kemampuan pedagogik guru sangat terlihat efektif dalam kurikulum merdeka ini. Karena guru sudah mampu membuktikan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran kreatif, dan inovatif.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Kemampuan Pedagogik

## ABSTRACT

*Pedagogical competence is the ability to manage student learning, including understanding the students, designing, implementing learning, evaluating learning outcomes, and developing students' various potentials. The purpose of this research is to determine teachers' pedagogical abilities in facing the Kurikulum Merdeka at SDN 3 Midang. This study uses a descriptive qualitative method, involving interviews with school staff, observations, and questionnaire administration. Based on the research conducted at SDN 3 Midang, it was found that teachers must have good abilities to provide the best for their students. To assess teachers' pedagogical competence in preparing for the Kurikulum Merdeka, teachers participated in training for the implementation of the new curriculum. Challenges in facing the Kurikulum Merdeka include the incomplete implementation of the P5 (Pancasila Student Profile) program and the need for teachers to have a better understanding of technology. To address these challenges, meetings with school staff were held, reflective practices were conducted, and additional training was provided. Based on the results of the research related to the analysis of teachers' pedagogical competence in the implementation of the Kurikulum Merdeka, it is concluded that teachers' pedagogical competence includes the ability to conduct the learning process effectively. Teachers also create engaging learning models and are capable of creatively implementing this curriculum. With the Kurikulum Merdeka, teachers are more active and independent in preparing teaching modules, no longer relying on a single textbook but instead using multiple references from various sources such as the internet, books, technology, and the surrounding environment. In the Kurikulum Merdeka, students are encouraged to be more active, independent, and innovative in the learning process, while teachers are more engaged in supporting students who learn independently and creatively. Teachers' pedagogical competence is highly effective in this curriculum, as they have demonstrated their ability to create creative and innovative learning experiences.*

**Keywords:** Kurikulum Merdeka, Pedagogical Competence

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam membentuk generasi muda masa depan suatu bangsa. Secara khusus Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang berakhlak mulia serta individu yang mandiri. (Gusnandy et al.,2022).

Menurut Lisminia sebagaimana dikuti (MF AK,2021) mengemukakan bahwa kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan. Tujuan kehidupan bangsa tersebut dalam pendidikannya ditentukan oleh kurikulum yang dipakai. Dalam pandangan ini kurikulum secara umum menjadi pedoman dasar sebagai pandangan hidup tentu menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai dimasa depan, Karena sejatinya pendidikan itu tidak akan terasa hasilnya secara instan melainkan dalam waktu berpuluh-puluh tahun kedepannya baru akan terlihat hasilnya. Jadi kurikulum dapat dikatakan sebagai pondasi utama dalam dunia pendidikan agar berdirinya pendidikan yang sesuai dengan aturan dan capaian untuk menggapai cita-cita. Dengan adanya kurikulum tersebut menjadi pondasi yang kuat dalam pendidikan, maka sudah tentu pegangan para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi akan menjadi lebih terarah dalam melaksanakan pendidikannya. Apapun yang dicita-citakan oleh pendidikan akan tercapai suatu saat di kemudian hari.

Menurut pandangan (Aprima & Sari 2022) Pendidikan merupakan suatu proses dalam suatu pendidikan akademik yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral dan keyakinan peserta didik. Oleh karena itu pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan di kehidupan yang nyata. adapun dijelaskan bahwa dengan pendidikan akan menciptakan generasi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi dalam kemampuannya berpendidikan.

Menurut ( Hanifah & Djuanda,2023) menjelaskan pandangannya tentang perubahan kurikulum, yakni dari perangkat pembelajaran yang berubah termasuk kurikulum K-13 yang sudah ada sebelumnya Kompetensi Inti (CI) yang diubah menjadi kompetensi bentuk tertulis saat ini tidak adanya indikator dalam kurikulum mandiri dan langsung ke poin tujuan pembelajaran. Menurut pandangan ( Hanifah & Djuanda 2023) bahwa guru harus bekerja sama disetiap tahapan untuk menciptakan apa yang menjadi sumber pembelajaran yang dicapai, dengan adanya perubahan pembelajaran yang menyulitkan guru dalam mengembangkan alat peraga karena berbagai faktor internal dan eksternal ( Hanifah & Djuanda 2023).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dijelaskan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut ( Dewi 2015) mengartikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pedagogik guru yang harus diketahui dari kompetensi yang dimiliki oleh guru karena kompetensi tersebut sangat berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas Setelah diketahui kompetensi guru. Guru di harapkan menjadi acuan dalam penelitian lanjutan mengenai kompetensi yang lain seperti, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru.

Menurut ( Jojor & Sihotang, 2022) bahwa Kurikulum Merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 (tiga) hal karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis projek pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil pancasila, yang diterapkan pada pembelajaran materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Selain itu kurikulum merdeka juga ingin menjadi terobosan yang menjadi jurang penghalang diantaranya bidang-bidang pendidikan

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk membahas tentang bagaimana kemampuan dan kompetensi guru dalam menghadapi kurikulum merdeka, apa saja problematika terhadap kemampuan dan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Kompetensi dan kemampuan pedagogik yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh guru antara lain yakni, penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan atau menjadikannya benar-benar nyata dalam berbagai potensi yang dimiliki melalui pendekatan yang tepat, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah SDN 3 Midang bahwa, ada beberapa guru kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Ada beberapa masalah yang ditemukan diantaranya: pertama, Guru dituntut untuk membuat administrasi pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu guru dituntut menyusun administrasi seperti , prota, yang diganti menjadi promes , silabus diganti ATP ( alur tujuan pembelajaran) yang namanya jelas berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kedua, guru dituntut untuk memberikan arahan moral menciptakan lingkungan dimana agar siswa bisa menerapkan nilai moral dan etika secara nyata dan mandiri. Dengan adanya permasalahan tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka, ada yang pernah mengikuti dan ada yang belum mengikuti pelatihan kurikulum merdeka. Dari permasalahan tersebut terlihat jelas bahwa untuk saat ini kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran masih kurang efisien atau teratur sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini. Berdasarkan masalah tersebut guru juga dituntut merdeka dalam artian merdeka dalam mencari materi dan menyesuaikan dengan kondisi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi dan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya di SDN 3 Midang yang terletak di jalan Krakatau Midang, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Sehingga Kurikulum Merdeka ini hadir untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Dengan melihat latar belakang masalah di atas, bahwa pentingnya melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Menganalisis Kemampuan Pedagogik Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar untuk menghasilkan data dan hasil yang valid yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan pedagogik guru dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka ?
2. Bagaimana kendala menerapkan kurikulum merdeka dari segi kendala yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas ?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah yang dialami dalam perubahan kurikulum, khususnya masalah guru dalam upaya kemampuan pedagogik guru pada penerapan kurikulum merdeka ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.
2. Untuk mengatasi kendala apa saja yang dilalui oleh guru pada penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dikelas.
3. Untuk mengatasi masalah kemampuan pedagogik guru dalam mengoptimalkan diri agar mempersiapkan diri untuk menerapkan proses pembelajaran secara optimal berdasarkan kurikulum merdeka sesuai dengan struktur yang ditentukan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap tingginya mutu pendidikan yang menciptakan guru profesional, mandiri, dan kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar ataupun hal-hal yang berkaitan dengan struktur atau isi, serta implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar. seperti bagaimana penerapan dan kesiapan *edukator* pendidikan khususnya guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini. Sehingga proses pembelajaran dikelas dengan kurikulum merdeka menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh sekolah untuk menciptakan sekolah yang profesional dengan tujuan menjadikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang efektif dan berhasil atas struktur atau isi dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk memudahkan guru dalam membantu proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan modern agar tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan isi dan struktur kurikulum merdeka.

#### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk mengukur kemampuan diri, mengembangkan sikap dan nilai-nilai pancasila, membangun keterampilan siswa, memperkuat karakter terutama karakter mandiri dalam proses pemecahan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.

## 1.5 Batasan Operasional

### 1. Pedagogik Guru

Pedagogik guru dalam mengimplementasikan pendidikan artinya guru memiliki peran yang sangat penting dalam ilmu pendidikan untuk menggapai tujuan daripada pendidikan mencakup perencanaan , pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengolah hasil belajar.

### 2. Pendekatan Pedagogik

Pendekatan pedagogik dapat di jabarkan menjadi empat kategori menurut teori Diana Widhi Rachmawati (2021:3). Pertama, teori Behaviorisme menunjukkan bahwa pedagogik pendekatan yang secara langsung berpusat pada guru. Kedua, Konstruktivisme teori yang mengatakan bahwa belajar melalui pengalaman dan refleksi. Ketiga: Konstruktivisme sosial teori yang menggunakan elemen kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Keempat, Liberasionisme, pendekatan atau teori yang menggunakan sistem demokrasi.

### 3. Kurikulum Merdeka

Menteri Nadiem Makarim menyebutkan Kurikulum Merdeka intinya kebebasan berfikir, yang harus di dahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada siswa dan siswinya. Kurikulum Merdeka memiliki asesmen kognitif guna untuk mengukur pemahaman siswa serta ketercapaian pembelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap SDN 3 Midang, dapat disimpulkan bahwa, guru-guru disekolah tersebut memiliki kemampuan pedagogik yang cukup baik dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, sebagian besar Guru di SDN 3 Midang sudah mendapatkan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Meskipun ada beberapa kendala yang di hadapi seperti tuntutan untuk memahami teknologi guna mendukung pembelajaran, namun guru-guru disekolah tersebut siap dan mampu dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Wawancara dengan guru kelas 1 dan 4 juga menunjukkan bahwa mereka menerima perubahan kurikulum dengan baik. Mereka merasa senang dan efektif setelah menerapkan Kurikulum Merdeka, karena dapat belajar metode baru yang membuat pembelajaran lebih efektif. Guru-guru juga merasa bahwa siswa menjadi lebih aktif belajar dan kemampuan mereka meningkat setelah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kemampuan pedagogik guru yakni, guru bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif, guru juga menciptakan model yang menarik, guru mampu berkeaktivitas dalam menerapkan kurikulum ini. Dengan kurikulum ini guru lebih aktif dan mandiri , dalam menyusun modul ajar tidak lagi harus mengikuti satu buku, namun memiliki banyak referensi dari berbagai sumber yakni sumber internet, buku, teknologi, dan lingkungan sekitar. Pada kurikulum Merdeka siswa yang lebih dituntut aktif, mandiri, dan inovatif dalam proses pembelajaran dan guru lebih aktif dalam menghadapi siswa yang belajar mandiri dan kreatif. Kemampuan pedagogik guru sangat terlihat efektif dalam kurikulum merdeka ini. Karena guru sudah mampu membuktikan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran kreatif, dan inovatif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, namun mereka mampu mengatasi dan melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka yakni, belum sempurna pelaksanaan P5 (Proyek penguatan profil pelajar pancasila). Akan tetapi kepala sekolah sudah melaksanakan rapat guru dan mengatur akan proses perencanaan pelaksanaan P5 tersebut. Semua kelas hanya menerapkan kegiatan bersih-bersih ruang kelas dan taman depan kelas. Artinya masih pengenalan secara lingkungan belum mempraktikkan. Akan tetapi sekolah SDN 3 midang sudah menetapkan akan menerapkan jadwal P5 pada hari sabtu, dengan berbagai macam kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu kendala terhadap guru yakni, guru yang belum terbiasa akan teknologi untuk menciptakan program belajar berbasis teknologi. Seperti halnya belum bisa mengedit video menarik, namun masih melihat di youtube. Kendala guru dalam proses belajar mengajar ,guru yang perlu memperluas ilmu pengetahuan dan kreativitas.

Jika ada kendala maka ada juga solusi yang dilakukan, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Adapun cara mengatasi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka yakni, Kepala sekolah memberikan hak guru untuk mendapatkan pelatihan KKG dan kegiatan workshop. Kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka sekolah SDN 3 midang selalu mengikuti, karena pelatihan dan kegiatan yang lainnya sangat membantu guru untuk mengatasi kesulitan terkait kurikulum merdeka. Selain itu sekolah melakukan rapat bulanan untuk saling berkeluh kesah sesi curhat tentang kendala yang di hadapi masing-masing guru, kemudian saling memberi masukan dan memberi apresiasi terhadap diri. Terkait kurikulum merdeka yang baru-baru ini diresmikan pemerintah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang peneliti dapat sampaikan yaitu, teruntuk kepala sekolah agar tetap melaksanakan program P5 disekolah. Merencanakan untuk program P5 dan untuk pemerintah dan Kementerian Pendidikan jangan cepat-cepat mengganti Kurikulum, karena kurikulum sangat tidak efektif jika guru harus menerima hal yang baru, dan yang sebelumnya juga belum sepenuhnya dilaksanakan.

1. Sekolah perlu melakukan workshop secara berkendala terkait Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sekolah perlu melakukan kerjasama antara sekolah dengan pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Guru juga perlu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui literatur dan jurnal-jurnal pendidikan terkini.
4. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan guru-guru di SDN 3 Midang untuk segera bisa menerapkan P5 sesuai dengan tuntutan dari Kurikulum Merdeka.